

Edukasi Terhadap Pencegahan Infeksi Pada Pemasangan Kateter

Lumastari Ajeng Wijayanti^{1*}, Surya Prihatini², Erni Faturahmah³, Rahmat Pannyiwi⁴

¹ Poltekkes Kemenkes Malang

^{2, 4} STIKES Amanah Makassar

³ AKBID Surya Mandiri Kota Bima

Abstract

*Background: Women's health affects all aspects of their lives, and various efforts are made to maintain health conditions. Gender inequality and discrimination have an influence on women's health as described by the World Health Organization *WHO) on women's health conditions that affect their vulnerability to various diseases, including those that cause death (Prawirohardjo S, 2011). Objective: This service increases the competence of health workers on Cervical CA. Methods: Used in this service is health counseling. As a measuring tool to assess the effectiveness of the counseling, pretest and posttest questions were given.*

Results: The service showed an increase in respondents' knowledge before and after the provision of health education or health education. Conclusion: Education with the incidence of cervical cancer there is a strong relationship, where this cancer tends to occur more in women with low education than women with high education (88.9%). High and low education is related to socioeconomic level, sex life and success. While education has a significant relationship with the incidence of cervical cancer in other words, patients with low education are risk factors that affect the occurrence of cervical cancer.

Keywords: Health Education, Health Worker, Community, catheter

Abstrak

Latar belakang: Kualitas sumber daya manusia yang bekerja di rumah sakit dan juga mutu pelayanan rumah sakit perlu ditingkatkan agar makin maju, mandiri dan sejahtera yang pada gilirannya akan dapat pula meningkatkan produktifitas. Kesehatan adalah salah satu unsur yang penting untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan rumah sakit, dimana merupakan sarana pelayanan kesehatan yang harus peka terhadap perubahan dan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat, antara lain pengaruh perkembangan sosial ekonomi masyarakat yang memungkinkan meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang bermutu.

Tujuan: Pengabdian ini meningkatkan kompetensi petugas kesehatan terhadap Pencegahan Infeksi Pada Pemasangan Kateter. Metode: Kegiatan workshop ini dilakukan melalui metode ceramah langsung dan diskusi terhadap peserta.

Hasil: pengabdian yang diperoleh adalah bahwa peserta seminar telah memahami dan dapat menerapkan hasil penggunaan kateter uretra dengan kejadian infeksi saluran kemih yang diukur berdasarkan nilai post test yang berkisar 99%.

Kesimpulan: Pendidikan dengan kejadian kanker leher rahim terdapat hubungan yang kuat, dimana kanker ini cenderung lebih banyak terjadi pada wanita yang berpendidikan rendah dibanding wanita yang berpendidikan tinggi (88.9%). Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan tingkat sosio ekonomi, kehidupan seks dan keberhasilan. Sedangkan pendidikan mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian kanker leher rahim dengan kata lain penderita yang berpendidikan rendah merupakan faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya kanker leher rahim.

Kata Kunci: Health Education, Petugas Kesehatan, Masyarakat, Kateter

Penulis Korespondensi : Lumastari Ajeng Wijayanti

Email : ajengg1612@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Untuk seorang tenaga kesehatan khususnya perawat pelaksana yang langsung memberikan asuhan keperawatan pada pasien di rumah sakit, sangatlah dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial. Hasil penelitian WHO, Depkes pada tahun 1997 antara lain menyebutkan bahwa rata-rata perawat tidak mempersiapkan diri mereka sendiri secara adekuat dalam melakukan lebih dari 70% keterampilan klinik. Disamping itu lebih dari 50% perawat tidak pernah mengikuti pelatihan kewaspadaan dalam 5 tahun terakhir khususnya infeksi nosokomial.

Pada tahun 1980an, CDC (Centers For Disease Control) melaksanakan suatu penelitian yang dikenal sebagai Study Of the Efficacy Of Nosokomial Infection Control (SENIC) dan menegaskan bahwa walaupun angka kejadian infeksi nosokomial adalah 45% dari semua infeksi nosokomial namun pemasangan kateter hanya menyebabkan 11% peningkatan lama perawatan inap dan biaya.

Kejadian infeksi nosokomial pada rumah sakit jarang dilaporkan, karena adanya kecenderungan petugas yang tidak mau disalahkan dan berusaha untuk menutupinya. Mungkin mereka mengira hal ini akan menjatuhkan prestasi profesionalismenya atau bisa juga karena ketidaktahuannya. Disamping kesulitan dalam pemeriksaan lab karena kurangnya peralatan yang ada, ditambah lagi kurangnya petugas yang memahami tentang pengendalian infeksi nosokomial di rumah sakit.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui workshop dengan menggunakan metode ceramah langsung dan diskusi. Dalam pemaparan material menggunakan metode ceramah yang dibantu dengan peralatan laptop dan infokus. Setelah itu dilanjutkan dengan metode diskusi agar dapat memahami materi dengan lebih baik dan membangun komunikasi yang lebih intens terhadap peserta. Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengurus perizinan di tempat pengabdian disertakan membawa surat tugas dari Ketua LPPM.
- b) Mensosialisasikan kegiatan pengabdian kepada peserta.
- c) TIM dan peserta melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai Penggunaan Kateter Uretra Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih.
- d) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut kepada para peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang telah tercapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah: 1. Materi yang disosialisasikan dapat dipahami dan direspon baik oleh peserta. 2. Secara umum peserta memahami materi mengenai Penggunaan Kateter Uretra Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih. Secara umum hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut: a. Aspek tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar seluruh tenaga kesehatan di rumah sakit, puskesmas dan lain lain dapat meningkatkan pemahaman mengenai kejadian infeksi saluran kemih. b. Ketercapaian target materi sudah sangat baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. c. Kemampuan peserta dinilai berdasarkan pemahaman peserta dalam mengikuti pre test dan post test yang disiapkan.

THE TYPES OF URINARY CATHETERS



Gambar 1. Pemeriksaan Pap Smear untuk deteksi dini kanker leher rahim

I. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan pencegahan:

Adanya respon positif dari peserta dengan munculnya pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama kegiatan dan diskusi. Sebanyak 99% peserta telah mengetahui hasil evaluasi dan akan meningkatkan evaluasi terhadap Penggunaan Kateter Uretra Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih” untuk menjadi lebih baik ke depannya. Hal ini didukung pemahaman tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak petugas kesehatan bersama masyarakat sehingga penyelenggaraan kegiatan bersama TIM dosen yang terlibat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi kita semua dalam menjaga dan mencegah Kejadian Infeksi Saluran Kemih.

DAFTAR PUSTAKA

- Danchai, dkk, 2015. Urinary Tract Infection. <http://www.apsi.it> diakses pada 30 Maret 2011, 19.30 wib.
- Edwards, 2016. Infection Control. <http://www.cdc.gov/>. diakses 30 Maret 2011, 20.45 wib.
- Gruendemann,
- Barbara J, dkk, 2016. Buku Ajar Keperawatan Perioperatif, Volume 1. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Hasibuan, Hardy, 2017. Pola Kuman Pada Urin Penderita yang Menggunakan Kateter. <http://www.repository.usu.ac.id> diakses 26 April 2011, 17.04 wib.
- Hassan, Rusepno, dkk, 2017. Ilmu Kesehatan Anak. Infomedika, Jakarta.
- Kusyati, Eni, dkk, 2016. Keterampilan dan Prosedur Laboratorium Keperawatan Dasar. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Lubis, Harun Rasyid, 2018. Infeksi Saluran Kemih Pasca Kateterisasi. <http://www.repository.usu.ac.id> diakses 05 April 2021, 20.00 wib.
- Machfoedz, Ircham, 2009. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Fitramaya, Yogyakarta.
- Murwani, Arita, 2009. Keterampilan Dasar Praktek Klinik Keperawatan.
- Fitramaya, Yogyakarta. Nursalam, 2006. Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Salemba Medika, Jakarta.

- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Palette Tandi. 2012. Hubungan Tingkat Pendidikan, Lama Masa Dinas, Jumlah Pelatihan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Pengkajian Fisik Pada Perawat Ruang Interna Dan Bedah RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo, Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. PSIK UNHAS Makassar.
- Potter dan Perry. 2015. Keterampilan Dan Prosedur Dasar. Edisi 5. EGC, Jakarta.
- Sarwono Solita. 2014. Sosiologi Kesehatan, Gadjah Mada University Press, Jakarta.
- Schaffer, S. D., Garzon, L. S., Heroux, D. L., dan Korniewicz, D. M. 2000. Pencegahan Infeksi dan Praktek yang Aman. Alih Bahasa: Setiawan. EGC, Jakarta.
- Seniwati. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Perawatan Lontara III RSUP. Dr. Wahidin Sudirohusodo. Makassar. PSIK UNHAS Makassar.
- Siagian. 2000. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Edisi IV. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Smeltzer, Suzanne C. 2001. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Vol. EGC, Jakarta.
- Tietjen, L., Bossemeyer, B., dan Mc Intos, N. 2014. Panduan Pencegahan Infeksi Untuk fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas, Yayasan Bina Pustaka , Jakarta.